



## Pengaruh Pola Menyusui Terhadap Mental Emosional Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019

Susi Hartati, SST, M.Keb<sup>1</sup>, Yola Mahendra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Sampena Pekanbaru, Pekanbaru-Indonesia

email: [hartatisusi@gmail.com](mailto:hartatisusi@gmail.com)

### ABSTRAK

ASI dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi, termasuk perkembangan mental emosional melalui kelekatan yang terbentuk lewat menyusui. Kelekatan yang kurang antara ibu dan bayi dapat menyebabkan timbulnya gangguan mental emosional yang berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pola Menyusui terhadap Mental Emosional Pada Anak Usia 3-5 Tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis kolerasi dengan desain penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019. Sampel sebanyak 92 balita. Teknik pengambilan sampel Consecutive Sampling, skala ukur Nominal dan rasio, instrument penelitian menggunakan Kuesioner, dan pengolahan data secara univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil analisis univariat mayoritas menyusui predominan 32 anak (34,8%) dan gangguan mental emosional mayoritas tidak mengalami gangguan mental emosional yaitu 53 anak (57,6%), berdasarkan analisis bivariat dengan Uji Non Parametrik yaitu uji Man Whitney menunjukkan terdapat pengaruh mental emosional pada anak usia 3-5 tahun berdasarkan pola menyusui ( $p$  value ( $0,002$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,1$ )). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola menyusui terhadap mental emosional pada anak usia 3-5 tahun. Disarankan kepada pihak puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru untuk memberikan informasi mengenai determinan yang mempengaruhi mental emosional anak.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, ASI Parsial, ASI Predominan, Mental Emosional.

### PENDAHULUAN

Kanker Mental emosional merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya (WHO, 2014). Menyusui

adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (WHO, 2010).

Menurut *World Health Organization* (2016) terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena *skizofrenia*, serta



47,5 juta terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Gangguan kesehatan mental dapat diperoleh semenjak anak dari dalam kandungan maupun ketika seseorang tumbuh dewasa namun dalam perkembangannya ditemui hal-hal yang dapat berdampak pada stres yang berlebihan.

Terdapat keterkaitan antara Pola menyusui dengan kejadian gangguan mental emosional anak. Penelitian Setyarini, dkk menunjukkan bahwa anak yang disusui selama 6 bulan memiliki resiko rendah terkena gangguan mental emosional, mempunyai sikap lebih ramah, pandai bersosialisasi, dan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengkonsumsi susu formula sejak lahir.

Kecamatan banyumanik merupakan salah satu kecamatan yang termasuk di wilayah perkotaan di Semarang dan dibina oleh 4 Puskesmas. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2010 dan 2011 masih tergolong rendah yaitu berkisar 0,91%-29,28%. Kegiatan deteksi terhadap masalah mental emosional pada anak usia 3-5 tahun

dihubungkan dengan 3 kelompok pola menyusui yaitu ASI eksklusif, predominan dan parsial di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru belum pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan studi tentang mental emosional anak usia 3-5 tahun berdasarkan Pola Menyusui. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola menyusui terhadap mental emosional pada anak 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah analisis korelasi, dengan pendekatan cross sectional dengan menelaah pengaruh pemberian ASI (ASI eksklusif, predominan dan parsial) terhadap mental emosional anak. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018-Maret 2019 di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah consecutive sampling. Sampel diperoleh berdasarkan data dari Puskesmas Harapan. Sampel penelitian yang dipakai sebanyak 92 anak.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner



pemberian ASI dan Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME). Variabel independent dalam penelitian ini adalah pola menyusui sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah mental emosional anak.

Analisa data yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat. Semua data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Statistical Package For the Social Science (SPSS) 20.0 for windows*. Dengan analisis bivariat menggunakan uji parametrik yaitu uji t tidak berpasangan dengan syarat data telah di uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data tidak memenuhi persyaratan maka dipilih uji non parametrik yaitu ujia *Man Whitney*. Dengan pedoman dalam menerima hipotesis : apabila nilai probabilitas ( $p$ ) < 0,1 maka  $H_0$  ditolak. Apabila ( $p$ ) > 0,1 maka  $H_0$  diterima.

## HASIL

### 1. Pola Menyusui

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019**

Pola Menyusui	F	%
ASI Eksklusif	30	32,6%
Predominan	32	34,8%
Parsial	30	32,6%
Total	92	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kelompok menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Tahun 2019 mayoritas menyusui predominan yaitu 32 anak (34,8%) sedangkan minoritas menyusui eksklusif dan parsial yaitu 30 anak (32,6%).

### 2. Gangguan Mental

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gangguan Mental Emosional di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019**

Gangguan Mental Emosional	F	%
Ya	39	42,4%
Tidak	53	57,6%
Total	92	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Gangguan Mental Emosional Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya tahun 2019 mayoritas tidak mengalami gangguan mental emosional yaitu 53 anak (57,6%) sedangkan minoritas mengalami gangguan mental emosional yaitu 39 anak (42,4%).



### 3. Pola Menyusui Terhadap Mental Emosional

**Tabel 3. Pengaruh Pola Menyusui Terhadap Mental Emosional Anak Pada Usia 3-5 Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekan Baru Tahun 2019**

Pola Menyusui	Gangguan Mental Emosional		Jumlah	p	α
	Ya	Tidak			
	ASI Eksklusif	0	30	30	0,002
Predominan	9	23	32		
Parsial	30	0	30		
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>53</b>	<b>92</b>		

Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai hasil Uji *Kruswikal wilis Test*  $0,002 < 0,1$ . Maka dengan kata lain hipotesis ( $H_a$ ) diterima, maka kesimpulannya pengaruh pola menyusui berpengaruh terhadap mental emosional anak pada usia 3-5 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019

### PEMBAHASAN

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif (Suradi, 2010). Menurut WHO (2010) menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan anak. Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang yang berguna untuk perkembangannya (Hidayati 2012).

Gangguan mental dan emosional pada anak adalah semua gangguan mental yang

dapat terdiagnosis dan berawal pada masa kanak-kanak. Contohnya *attention-deficit/hyperactivity disorder* (ADHD), *Tourette syndrome*, gangguan perilaku, gangguan mood dan kecemasan, gangguan spektrum autisme, gangguan pemakaian substansi, dan lain-lain (CDC, 2013). Menurut Isfandari & Suhardi (2010) Ada beberapa jenis gangguan mental emosional anak yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah depresi masa kanak dan remaja, gangguan bipolar, psikosomatik, dll. Manifestasi gejala gangguan mental emosional bermacam-macam, di antaranya adalah gangguan tingkah laku (kenakalan remaja, penyalahgunaan obat, gangguan belajar, dll) dan gangguan psiko-fisiologis (asma, sakit perut, migraine).

Penelitian juga dilakukan oleh Pratiwi (2018) mengenai hubungan riwayat pemberian



ASI Eksklusif terhadap perkembangan mental emosional di wilayah puskesmas Alai Kota Padang dengan metode *cross sectional* pada 58 anak usia 3- 6 tahun, dan di kelompokkan berdasarkan ASI Eksklusif dan tidak eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan pemberian ASI Eksklusif lebih tinggi (53,5%) dari pada ASI tidak eksklusif (46,3%). Anak yang mendapat ASI Eksklusif didapatkan tidak mengalami gangguan mental emosional (100%), sedangkan anak yang tidak mendapat ASI eksklusif terdapat anak yang mengalami masalah mental emosional (3,7%).

## KESIMPULAN

Pemberian ASI eksklusif, dominan dan parsial merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mental emosional anak. Pemberian ASI eksklusif merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap mental emosional anak dibandingkan dengan menyusui dominan dan parsial.

## SARAN

1. Kepada Tenaga Kesehatan:  
Supaya meningkatkan pemahaman ibu menyusui dan keluarga tentang pola menyusui yang baik dan benar
2. Kepada Ibu Menyusui  
Agar mengupayakan manajemen waktu dan emosi yang baik selama

proses menyusui guna pencapaian pola menyusui yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., dkk (2010). *Kapita selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andrian. (2017). *Gangguan Kecemasan*. Malang. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/638/6/10410168%20Bab%202.pdf>
- Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil\\_Riskedas\\_2013.pdf?opwvc=1](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskedas_2013.pdf?opwvc=1)
- Baharuddin, & Nur Wahyuni, E. (2010). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar - Ruzz media.
- Carlson, E. A., Sroufe, L. A., & Egeland, B. (2004). *The construction of experience: a longitudinal study of representation and behavior*. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2004.00654.x>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2013). *Strategies to Prevent Obesity and Other Chronic Diseases: The CDC Guide to Strategies to Support Breastfeeding Mothers and Babies*. Retrieved from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24829476>
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Dewi Kartika Sari. (2010). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Retrieved from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2016/04\\_Riau\\_2016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/04_Riau_2016.pdf)
- Farida & Naviati (2014). *Gambaran Deteksi Dini masalah Mental Emosional pada*



---

anak usia 3-5 Tahun di PAUD Cipta  
Creativa Kelurahan Tandang Semarang.  
*Karya Tulis Ilmiah*, (Universitas  
Muhammadiyah Semarang). Retrieved  
from  
[http://repository.unimus.ac.id/1557/2/4.  
%20BAB%20I.pdf](http://repository.unimus.ac.id/1557/2/4.%20BAB%20I.pdf)